

BAB III

Metode Penelitian

A. Lokasi dan Subjek populasi/ Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kelurahan Gunung Puyuh kecamatan Gunung Puyuh Kota Sukabumi yang ditujukan pada orang tua yang bertempat tinggal di sekitar daerah Kelurahan Gunung Puyuh Kecamatan Gunung Puyuh Kota Sukabumi, yang memiliki anak usia dini (Usia 3-5 Tahun) dan sedang belajar di lembaga pendidikan anak usia dini . Beberapa lembaga pendidikan anak usia dini yang menjadi sasaran yaitu : PAUD Kemuning, PAUD Pelangi, PAUD Baitun Nur, dan PAUD Aster. Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini (Usia 3-5 Tahun) di kelurahan Gunung Puyuh kecamatan Gunung Puyuh Kota Sukabumi.

2. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan lain sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 115) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:117) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang berada di kelurahan Gunung Puyuh Kecamatan Gunung Puyuh Kota Sukabumi yang memiliki anak usia dini pada usia 3-5 Tahun.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Cabang PAUD Non Formal Kecamatan Gunung Puyuh Kota Sukabumi, maka berikut ini data populasi yang berjumlah siswa yang tersebar di 26 Lembaga PAUD.

Tabel 3.1
Data Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Non Formal
Kecamatan Gunung Puyuh Kota Sukabumi

Nama Lembaga	Jumlah anak	Nama Lembaga	Jumlah anak
Nurul Anwar	30	Tarbiyatul Walad	20
Baitun Nur	39	Al-Hajri	25
Kemuning	63	Assalam	33
Tunas Harapan 3	42	Intan Baiduri	34
Assirojul Munir	20	Al-Fitriyah	40
Al- Ikhlas	35	Pelangi	30
Aster	23	Al-Fath	30
Sirojul Athfal	30	Annida	34
Qubah Gading	23	Assa'adah	22
Bai Al-bayan	36	Asy-Syamsuriah	20
Al-Manaf	30	Al-Islah	33
Nur Fauziah	40	Anthurium	35
Hidayatul Mualimin	35	Nurul Ulum	30
		Jumlah Anak	832

Sumber : Laporan Profil PAUD di Kecamatan Gunung Puyuh Kota Sukabumi, 2012

3. Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dianggap mewakili karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel menurut Sugiyono (2013 :118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel akan tetapi mengambil sebagian dari populasi untuk dijadikan sampel.

Dalam penentuan pengambilan sampel harus dilakukan melalui teknik atau metode tertentu. Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data

sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan melalui dua langkah yaitu mengambil sampel lembaga dan mengambil ukuran sampel anak.

a. Sampel Lembaga

Pengambilan sampel berdasarkan sekolah perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian itu sendiri.

Teknik penentuan sampel lembaga dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling* atau sampel acak, karena pengambilan anggota dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu serta subjek-subjek yang ada pada populasi adalah homogen dan tidak terlalu banyak. Maka, peneliti memberi hak yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel juga dikarenakan, besarnya jumlah ukuran populasi yang ada dan juga terkait dengan waktu, tenaga dan biaya dari peneliti.

Tabel 3.2
Data Sampel Lembaga

No	Nama Lembaga	Jumlah Murid
1	Aster	23
2	Baitun Nur	39
3	Kemuning	63
4	Pelangi	30
	Jumlah	155

Sehingga berdasarkan teknik *random sampling* dimana pengambilan sampel lembaga yang dilakukan berdasarkan masing-masing strata dan mewakili semua wilayah maka diperoleh PAUD Aster, PAUD Baitun Nur, PAUD Kemuning, PAUD Pelangi yang merupakan sampel lembaga.

b. Sampel Murid

Setelah pengambilan sampel lembaga dengan menggunakan teknik *random sampling*. Maka untuk tahap selanjutnya adalah pengambilan sampel dari pihak anak yang dilakukan dengan menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Penentuan jumlah sampel siswa dilakukan dengan perhitungan dari Bungin (2010:105) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana n = jumlah sampel
 N = Jumlah Populasi
 d^2 = Presisi yang ditetapkan

Hasil dari perhitungan :

$$n = \frac{155}{155 (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{155}{155 (0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{155}{1,3875} = 111,71 \text{ dibulatkan menjadi } 112$$

Dari perhitungan diatas, menghasilkan bahwa ukuran sampel minimal dalam penelitian adalah 117,71 dibulatkan menjadi 112. Maka peneliti pun akan mengambil sampel minimal sebanyak 112 siswa.

Jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 112 siswa. Adapun rumus untuk menentukan ukuran sampel pada masing-masing sekolah adalah sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

N = ukuran sampel

Ni = ukuran populasi stratum ke 1

N = ukuran sampel keseluruhan

n_i = ukuran sampel

Penarikan sampel siswa secara proporsional dilihat sebagai berikut :

n PAUD Aster = $23 / 155 \times 112 = 16,61$ dibulatkan menjadi 17

n PAUD Baitun Nur = $39 / 155 \times 112 = 28,18$ dibulatkan menjadi 28

n PAUD Kemuning = $63 / 155 \times 112 = 45,52$ dibulatkan menjadi 45

n PAUD Pelangi = $30 / 155 \times 112 = 21,67$ dibulatkan menjadi 22

Sehingga pengambilan sampel anak dari masing-masing lembaga dirincikan dalam table berikut ini :

Tabel 3.3

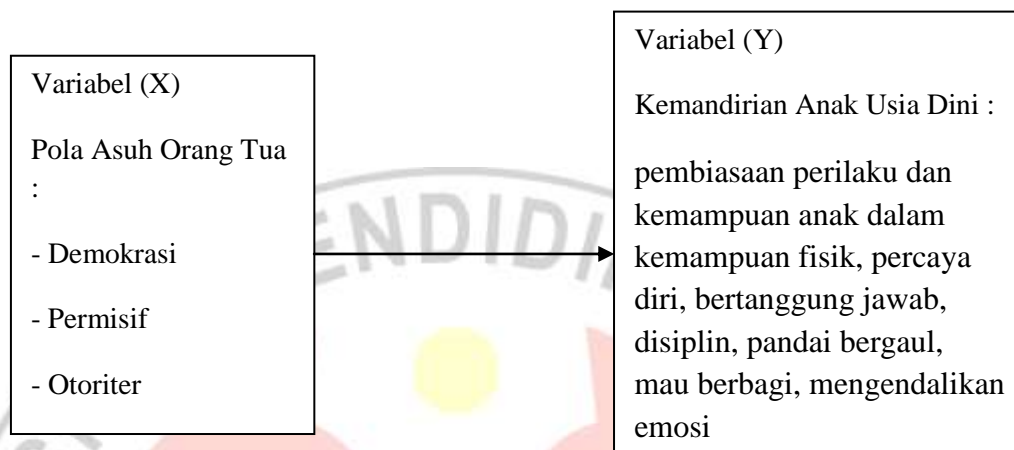
Jumlah Sampel Anak Usia Dini

Nama Lembaga PAUD	Jumlah Murid	Jumlah Sampel
PAUD Aster	23	17
PAUD Baitun Nur	39	28
PAUD Kemuning	63	45
PAUD Pelangi	30	22
Jumlah	155	112

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan peneliti untuk meneliti suatu masalah. Desain penelitian selalu dimulai dari adanya suatu masalah atau ganjalan yang merupakan kesenjangan yang dirasakan oleh peneliti. Kesenjangan tersebut terjadi karena adanya perbedaan kondisi antara kondisi nyata dengan kondisi yang diharapkan. Dengan adanya kesenjangan tersebut, peneliti mencari teori yang tepat untuk menunjang masalah tersebut dapat teratasi melalui penelitian, yaitu mencari tahu tentang kemungkinan penyebab kondisi yang menjadi permasalahan tersebut.

Pola Asuh Orang Tua berpengaruh pada Kemandirian Anak Usia dini



Berdasarkan identifikasi masalah diungkapkan bahwa pola secara bersamaan berpengaruh terhadap kemandirian anak usia dini, hasil penelitian sementara menyatakan Penerapan Pola Asuh Demokratis, Permisif dan Otoriter Secara Bersamaan Berpengaruh Terhadap Akan Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Dini.

C. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:3). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif . Tujuan menggunakan metode penelitian deskriptif ini, adalah untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Sedangkan tujuan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini. Hal ini dapat dilakukan dengan tahapan yang diawali pengumpulan data, kemudian disusun, dijelaskan, dan dianalisa sehingga dapat diambil kesimpulan dengan penyebaran angket dan cara pengolahannya dengan perhitungan persentase.

Surti Deniarti Lestari, 2014

Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 3-5 Tahun)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahapan tersebut dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu situasi. Sehingga dengan menggunakan metode deskriptif, penulis dapat mendeskripsikan hasil penelitian dengan memusatkan permasalahan pada kondisi yang faktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan, serta berusaha memberikan data, fakta-fakta dan sifat populasi tertentu.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menggunakan istilah yang ada dalam judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu mengenai landasan konseptual pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Pola Asuh

Pengaruh adalah kegiatan atau keteladanan yang baik secara langsung atau tidak langsung mengakibatkan suatu perubahan perilaku dan sikap orang lain atau kelompok.

Pola Asuh Menurut Kohn dalam surini (<http://chaderinsaputra.wordpress.com/2012/06/05/makalah-pola-asuh/>), merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya.

Jadi, yang dimaksud pengaruh pola asuh dalam penelitian ini adalah mengkaji Pola Asuh orang tua yaitu cara orangtua mendidik dan mengasuh anaknya yang memberi pengaruh terhadap kemandirian anak usia dini.

2. Kemandirian Anak Usia Dini

Menurut Kamil (2012: 136) bahwa kemandirian adalah kepribadian atau sikap mental yang harus dimiliki oleh setiap orang yang didalamnya terkandung unsur-unsur dengan watak-watak yang ada didalamnya perlu dikembangkan agar tumbuh menyatu dalam setiap gerak kehidupan manusia. Menurut Diane Triaster Dogde dalam Yamin & Sanan (2010:80-81) bahwa kemandirian anak usia dini

dapat dilihat dari pembiasaan perilaku dan kemampuan anak dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, mengendalikan emosi.

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak dengan usia 3 sampai 5 tahun yang berada di Kelurahan Gunung Puyuh dan sedang bersekolah di Lembaga PAUD.

Jadi, yang dimaksud kemandirian anak usia dini dalam penelitian ini adalah Kemampuan anak usia dini (usia 3-5 tahun) yang dapat dilihat dari pembiasaan perilaku dan kemampuan anak dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, mengendalikan emosi.

Berdasarkan definisi operasional diatas, maka variabel pengembangan aspek dan pengembangan indikator penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Variabel, Aspek dan Indikator Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator Penelitian
Pola Asuh Orang Tua (X)	Demokratis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kesempatan bagi anak untuk berpendapat 2. Memberi pujian ataupun hadiah kepada perilaku yang benar 3. Orang tua membimbing dan mengarahkan tanpa memaksakan kehendak kepada anak 4. Orang tua

		mempunyai pandangan masa depan yang jelas terhadap anak
	Permisif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kebebasan kepada anak tanpa ada batasan dan aturan dari orang tua 2. Anak tidak mendapatkan hukuman meski anak melanggar peraturan 3. Orang tua kurang kontrol terhadap perilaku dan kegiatan anak sehari-hari 4. Orang tua hanya berperan sebagai pemberi fasilitas. Orang tua menerapkan peraturan yang ketat
	Otoriter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua menerapkan peraturan yang ketat 2. Tidak adanya kesempatan untuk mengemukakan pendapat 3. Segala peraturan yang dibuat harus dipatuhi oleh anak 4. Berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal) 5. Orang tua jarang

Variabel	Aspek	Indikator
Kemandirian Anak Usia Dini (Y)	- Kemampuan fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai belajar makan sendiri 2. Mampu Mengenakan baju sendiri, sepatu sendiri. 3. Anak mulai belajar membiasakan membersihkan diri (mandi atau buang air sendiri)
	- Percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. anak dapat mengajukan pendapat atau idenya sendiri 2. Anak dapat mengambil keputusan dan pilihannya sendiri 3. Anak dibiarkan mengerjakan tugasnya sendiri
	- Bertanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat membereskan mainannya sendiri 2. Anak dapat menyelesaikan tugas sekolahnya sendiri
	- Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat membereskan tempat tidurnya sendiri. 2. Anak sudah bisa membuang sampah pada tempatnya 3. Anak dapat mengatur jadwal kegiatannya

		sehari-hari.
	- Pandai bergaul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiasaan untuk menepati janji 2. Mulai senang bermain dengan anak lain dan orang dewasa. 3. Dapat memberi salam 4. Bermain kelompok
	- Saling berbagi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai berbagi mainan, makanan
	- Mengendalikan emosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika disekolah Anak dilepas dari ketergantungan orangtua atau orang dewasa yang dekat dengan mereka 2. Anak diajak bekerja sama dengan teman kelompoknya

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun berdasarkan pada pokok permasalahan yang terdapat dalam kegiatan penelitian, selanjutnya dikembangkan dalam bentuk pernyataan. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2011 : 102), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik, semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Menurut Suharsimi Arikunto (1998 :140) Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Bentuk angket dalam penelitian ini angket terstruktur yaitu angket yang menyediakan beberapa

kemungkinan jawaban. Alasan peneliti menggunakan angket, karena angket memiliki beberapa keuntungan, antara lain: (1) tidak memerlukan hadirnya peneliti (2) dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden (3) dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden (4) dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab (5) dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama. (Suharsimi Arikunto, 1998 : 141).

Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Dalam Sugiyono (2013 : 133), dinyatakan bahwa :

“Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala *likert*, maka *variabel* yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, skor setiap jawaban pertanyaan maupun pernyataan pada kuesioner (angket) sebagai berikut :

- a. Selalu, diberi skor 4
- b. Sering, diberi skor 3
- c. Kadang-kadang, diberi skor 2
- d. Tidak pernah, diberi skor 1

Adapun uji coba instrumen dilakukan terhadap 30 orang responden yang menyekolahkan anaknya di PAUD yang berada di Kelurahan Gunung Puyuh Kecamatan Gunung Puyuh Kota Sukabumi.

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Pengujian Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:160) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Untuk memperoleh instrumen yang valid peneliti harus bertindak hati-hati sejak awal penyusunannya. Dengan mengikuti langkah-langkah penyusunan instrumen, yakni memecah variabel menjadi sub variabel dan indikator baru memuaskan butir-butir pertanyaannya, peneliti sudah bertindak hati-hati.

Untuk menguji tingkat validitas sebuah instrumen penelitian digunakan rumus korelasi *pearson product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson dalam Sugiyono (2013:255) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

n = Jumlah responden

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan $(n-2)$, dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden.

Jika $r_{hitung} > r_{0,05}$ dikatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{0,05}$ tidak valid. Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya.

- Antara 0,800 – 1,000 : sangat tinggi
- Antara 0,600 – 0,799 : tinggi
- Antara 0,400 – 0,599 : cukup tinggi
- Antara 0,200 – 0,399 : rendah
- Antara 0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

(Riduwan, 2009:98)

2. Pengujian Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:170) Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Pengujian reliabilitas kuesioner penelitian dilakukan dengan rumus Alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. (Suharsimi Arikunto 1998: 192) Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency* dengan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearmen Brown, yaitu:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

(Sugiyono, 2013:185)

Keterangan:

r_i = Reliabilitas seluruh instrumen

r_b = Korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dan kedua

Pengujian reliabilitas tersebut menurut Sugiyono (2013:190) dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan instrumen genap.
2. Skor data dari tiap kelompok disusun sendiri dan kemudian skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya.

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal seluruh item (r_i) $\geq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal seluruh item (r_i) $< r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Untuk menentukan tinggi rendahnya koefisien korelasi, hasil perhitungan reliabilitas dilakukan melalui perhitungan hasil uji reliabilitas dengan :

Tabel 3.5

Nilai Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Maka hasil dari uji coba validitas instrument variabel pola asuh orang tua dan kemandirian anak usia dini terhadap 30 responden adalah sebagai berikut :

a. Variabel Pola Asuh

Tabel 3.6

Pengujian Validitas Instrumen Variabel Pola Asuh Orang Tua

No	r Hitung	rHitung >r Tabel (0,361)	No	r Hitung	r Hitung >r Tabel (0,361)
1	0,59	Valid	14	0,72	Valid
2	0,48	Valid	15	0,75	Valid
3	0,56	Valid	16	0,42	Valid
4	0,45	Valid	17	0,45	Valid
5	0,46	Valid	18	0,40	Valid
6	0,62	Valid	19	0,64	Valid
7	0,41	Valid	20	0,57	Valid
8	0,45	Valid	21	0,48	Valid
9	0,48	Valid	22	0,65	Valid
10	0,68	Valid	23	0,42	Valid
11	0,61	Valid	24	0,42	Valid
12	0,51	Valid	25	0,38	Valid
13	0,43	Valid	26	0,62	Valid

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan Microsoft Office Excel, untuk Variabel X_1 diperoleh keterangan bahwa dari 26 item yang diajukan untuk mengumpulkan data seluruhnya dinyatakan valid, sehingga seluruh item pada Variabel X_1 dapat dipergunakan untuk pengumpulan data.

Hasil dari uji coba validitas dan reliabilitas instrumen variabel pola asuh orang tua dan peluang terhadap 30 responden.

b. Variabel Kemandirian Anak Usia Dini (Y)

Tabel 3.7

Pengujian Validitas Instrumen variabel kemandirian anak usia dini

No	r Hitung	r hitung > r Tabel (0,361)	No	r Hitung	r hitung > r Tabel (0,361)
1	0,72	Valid	11	0,45	Valid
2	0,54	Valid	12	0,51	Valid
3	0,56	Valid	13	0,45	Valid
4	0,40	Valid	14	0,53	Valid
5	0,52	Valid	15	0,44	Valid
6	0,51	Valid	16	0,44	Valid

Surti Deniarti Lestari, 2014

Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 3-5 Tahun)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7	0,67	Valid	17	0,47	Valid
8	0,54	Valid	18	0,68	Valid
9	0,68	Valid	19	0,38	Valid
10	0,50	Valid	20	0,51	Valid

Dari hasil pengujian diketahui bahwa validitas instrumen dilakukan untuk mengukur variabel penelitian yaitu Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian anak, terhadap 30 responden untuk 46 item. Item pada instrumen penelitian dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Diketahui nilai r_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5% dan $dk = 30 - 2 = 28$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361. Maka hasil perhitungan dari 46 item yang dinyatakan valid sebanyak 46 item yang dapat mewakili setiap indikator variabel penelitian.

G. Teknik Pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan permasalahan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penyusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil

3. Angket

Menurut Sugiyono (2013 : 199), angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik yang pengumpulam data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

4. Studi Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan penelaahan terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian, untuk memperoleh informasi yang sesuai.

H. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Kegiatan yang penting dalam suatu penelitian adalah mengolah data. Mengolah data ini bertujuan untuk mengambil kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti berdasar pada data yang terkumpul. Langkah pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pengumpulan dan verifikasi data, yaitu mengecek jawaban responden.
- b. Pemberian skor, yaitu memberikan skor pada setiap jawaban responden untuk setiap item.
- c. Tabulasi data, yaitu mentabulasi data sesuai dengan jawaban responden sesuai dengan item yang diisi.
- d. Menghitung ukuran-ukuran statistik berdasarkan variabel penelitian seperti uji normalitas, analisis regresi linier, analisis korelasi sederhana, uji signifikan, dan uji koefisien determinasi.
- e. Analisis data, yaitu menganalisis data yang telah dikelompokkan berdasarkan variabel penelitian sesuai dengan masalah yang akan dibahas dan hipotesis yang diajukan, sehingga mengarah pada pengambilan kesimpulan.
- f. Penyajian data, yaitu mendeskripsikan data yang telah diolah dan dianalisis.

- g. Pengujian hipotesis, yaitu menelaah kembali hipotesis yang akan diajukan dan diuji menurut perhitungan statistika relevan.
- h. Penafsiran hasil analisis dan pengujian hipotesis, yaitu menafsirkan data yang telah diolah, dianalisis dan disajikan kemudian dikaitkan dengan hipotesis yang disajikan.
- i. Penyimpulan dan pembahasan yaitu menyimpulkan hasil penelitian kemudian dikaitkan dengan pendapat-pendapat dan teori-teori serta pengalaman empirik.

2. Teknik Analisis Data

a. Deskripsi Data

Perhitungan statistik yang digunakan dalam mengolah dan mendeskripsikan data adalah statistik deskriptif. Adapun langkah-langkah pengolahan data berdasarkan rumus-rumus pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan ukuran statistic yang diperlukan yaitu banyak data (n), data terbesar (x_{maks}), data terkecil (x_{min}), rentang (R), panjang kelas (P) dan banyak kelas (K).
- b) Membuat daftar distribusi frekuensi tiap variabel.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel utama yaitu pola asuh dan kemandirian, untuk itu dibuatlah 2 tabel frekuensi data, seperti dibawah ini :

Tabel 3.8
Deskripsi Data
Kategori Pola Asuh Orang Tua

Kelas interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
Jumlah			

Tabel 3.9
Deskripsi Data
Kategori Kemandirian Anak Usia Dini

Kelas interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
Jumlah			

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2010: 275) Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Persamaan regresi linier berganda untuk tiga prediktor dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y= Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X= Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Proses analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan program *software* SPSS 18.0.

2. Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas Data

Pada penelitian yang menggunakan statistik parametris seperti yang digunakan pada penelitian ini, harus didasarkan pada asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Bila tidak normal, maka teknik statistik yang digunakan adalah non parametris. Oleh karena itu

kenormalan harus di uji terlebih dahulu. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas Kolmogorov Smirnov Tes dengan menggunakan SPSS Versi 18.0. Uji Kolmogorov Smirnov adalah uji lain untuk menggantikan Uji Chi Kuadrat untuk dua sampel yang independen.

2) Transformasi Data Ordinal menjadi Interval Melalui MSI

Suatu penelitian yang menggunakan analisis parametrik memiliki syarat yang salah satunya ialah data harus berskala interval. Sedangkan dalam penelitian ini terdapat dua macam data yaitu berskala interval dan berskala ordinal, maka dari itu perlu untuk mengubahnya ke dalam bentuk interval. Adapun teknik transformasi yang paling sederhana yaitu dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval menurut (Riduwan dan Kuncoro, 2012:30) sebagai berikut :

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar.
2. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4 dan 5.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan Tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh
7. Tentukan nilai skala
8. Tentukan nilai transformasi dengan rumus $Y = NS + [1 + (NS_{min})]$

3. Uji Hipotesis

Analisis terakhir dalam penelitian ini adalah uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini Uji F.

Dalam pengujian analisis regresi berganda yang variabel bebasnya lebih dari satu diperlukan menguji pengaruh semua variabel independen tersebut terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji serempak atau uji F.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji rumusan hipotesis:

H_0 : semua variabel x_i secara bersama-sama tidak berpengaruh i terhadap Y ,
dimana $i = X_1, X_2, X_3, X_4$.

H_1 : semua variabel x_i secara bersama-sama berpengaruh i terhadap Y , dimana
 $i = X_1, X_2, X_3, X_4$.

Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$F = \frac{R^2 - (k-1)}{(1 - R^2) / n - k} \quad (\text{Rohmana, 2010:78})$$

Kriteria uji F adalah :

1. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (keseluruhan variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y)
2. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (keseluruhan variabel bebas X berpengaruh terhadap variabel terikat Y).

Selain itu pengujian hipotesis pun dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dari hasil penelitian tersebut. Caranya dengan membandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas sig sebagai berikut.

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.